

**PENGARUH PRODUKSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BARRU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

Oleh :

**SITTI RUQAIYAH AKBAR**

**NIM. 10700110065**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sitti Ruqaiyah Akbar  
NIM : 10700110065  
Tempat/Tgl. Lahir : Takkalasi/ 27 Agustus 1992  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Ekonomi/Strata I  
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam/Strata I  
Alamat : Griya Patri Abdullah Permai  
Judul : Pengaruh Produksi Sektor Pertanian Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 25 Agustus 2014  
Penyusun,

**Sitti Ruqaiyah Akbar**  
**NIM: 10700110065**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru**” yang disusun oleh saudari : **Sitti Ruqaiyah Akbar**, Nim : **10700110065**, mahasiswi Program Studi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **kamis** tanggal **11 September 2014 M**, bertepatan dengan tanggal **16 Dzulqa’dah 1435 H** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi dengan beberapa perbaikan.

Samata, 29 September 2014 M  
04 Dzulhijjah 1435 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Amiruddin K., M.Ei	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Mustakim Muchlis, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muslimin., M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Jamaluddin Majid, SE., M.Si	(.....)

Diketahui oleh :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag  
Nip. 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam bentuk yang sederhana. Seiring dengan itu, tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam kepada Nabiullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini yang disusun guna memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Judul skripsi yang penulis susun adalah “Pengaruh produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan sehingga dapat berguna baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak bisa melakukan sesuatu tanpa membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui karya tulis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada :

1. Kedua Orang tuaku tercinta, H. Muh. Akbar (Alm) dan Hj. Wahidah yang selalu memberikan doanya, dukungan, semangat serta nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Qadir Gassing HT., M. S. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajaran yang senang tiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. Amiruddin K, S.Ag., M.Ei, selaku Ketua Jurusan dan bapak Hasbiullah, SE., M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Bapak Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I, bapak Jamaluddin Majid, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf akademik, Staf Jurusan Ilmu Ekonomi, Staf Perpustakaan, Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan penulis, ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
7. Dinas Pertanian Kabupaten Barru, BPS Kabupaten Barru, dan BPS Sulawesi Selatan yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta terutama Mahdi Mubarak dan Muh. Syihabuddin yang senantiasa mengantarku untuk mencari data. Sitti Zainab Mukhtar, Sitti Rahmah Akbar dan Nur Ridha yang selalu memotivasiku untuk semangat



dalam mengerjakan skripsi ini. Tak terlupakan pula rasa terima kasihku kepada tante Hj. Upe, Nahda HM dan nenekku Hj. Patimasang yang selalu menyayangi, mengayomi dan memotivasi saya dalam menjalani kehidupan di dunia pendidikan.

9. Terima kasih kepada Muhammad Rizky Arrafikhy yang selalu ada buat saya, yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih teman-teman ILMU EKONOMI 2010 (angkatan kita yang tersolid) semoga tak akan terlupakan dan menjadi kenangan terindah : Erni Kumala, Suharti dan Nursyamsi yang selalu membantuku, kak Khadija Thussadiana yang selalu memotivasiku, dan semua keluarga ILMU EKONOMI, serta seluruh Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melindungi dan memberikan berkahNya dan imbalan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 25 Agustus 2014  
Penulis,

**Sitti Ruqaiyah Akbar**  
NIM. 10700110065

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-12</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional.....	8
E. Penelitian Sebelumnya .....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>13-37</b>
A. Konsep Dasar Sektor Pertanian.....	13
1. Pengertian Pertanian.....	13
2. Faktor-Faktor Produksi Pertanian .....	13
3. Kebijakan Produksi .....	16
4. Sistem Pertanian.....	17
5. Jenis Tenaga Kerja Pertanian .....	20
6. Peran pertanian dalam perekonomian dan kehidupan Masyarakat .....	21
B. Konsep Dasar Pertumbuhan Ekonomi .....	24
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	25
2. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi.....	25
3. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	29
C. Kerangka Pikir .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38-42</b>
A. Jenis Penelitian.....	39

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Sumber Data.....	39
D. Metode Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43-61</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Gambaran Umum Kabupaten Barru.....	43
a. Keadaan Geografis .....	43
b. Keadaan Iklim .....	45
c. Jenis Tanah Kabupaten Barru .....	46
d. Perairan .....	48
e. Jumlah Penduduk Kabupaten Barru.....	49
f. Pendidikan.....	50
g. Pemerintah.....	51
h. Kesehatan .....	52
2. Keadaan Pertanian.....	52
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	54
B. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	55
1. Analisis Korelasi (R).....	56
2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	56
3. Uji t .....	57
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62-63</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru tahun 2005-2009 .....	5
Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Barru .....	44
Tabel 4.2 Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kabupaten Barru, 2012.....	45
Tabel 4.3 Luas Penggunaan Tanah di Kabupaten Barru Tahun 2012.....	47
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2012.....	49
Tabel 4.5 Data Produksi Tanaman di Kabupaten Barru Tahun 2005-2012.....	53
Tabel 4.6 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru 2005-2012.....	54
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi .....	55
Tabel 4.8 Nilai Koefisien Determinasi.....	57



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	38



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi arab-latin di pakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada SKB Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987, No. 0543b/U/1987 Pedomannya adalah sebagai berikut:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf LATIN	Keterangan
1	ا	alif	.....	tidak dilambangkan
2	ب	ba'	Ba	Be
3	ت	ta'	T	Te
5	ث	sa'	S/	Es (dengan titik di atas)
6	ج	jim	J	Je
7	ح	ha	h}	Ha (dengan titik di bawah)
8	خ	kha'	kh	Ka dan ha
9	د	da'	D	De
10	ذ	za'	z/	Zet (dengan titik di atas)
11	ر	ra'	R	Er
12	ز	zai'	Z	Zet
13	س	sin	S	Es
14	ش	syin	Sy	Es dan Ye
15	ص	sad	S}	Es (dengan titik di bawah)
16	ض	dad	D}	De (dengan titik di bawah)
17	ط	ta'	t}	Te (dengan titik di bawah)
18	ظ	Za'	z}	Zet (dengan titik di bawah)
19	ع	Ain'	.....	Koma terbalik ke atas
20	غ	Gain'	G	Ge
21	ف	Fa	F	Ef
22	ق	Qaf	Q	Ki
23	ك	Kaf	K	Ka
24	ل	Lam	L	El

25	م	Mim	M	Em
26	ن	Nun	N	En
27	و	Wau	W	We
28	ه	Ha'	H	Ha
29	ء	Hamzah	.....	Apostrof
29	ي	Ya'	Y	Ye



## ABSTRAK

Nama : Sitti Ruqaiyah Akbar  
Nim : 10700110065  
Judul Skripsi : *“Pengaruh Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru”*

---

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Barru. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru”. Pokok masalahnya bagaimana pengaruh produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Barru.

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada rentang waktu antara tahun 2005-2012. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain statistik provinsi terbitan Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, Dinas Pertanian Kabupaten Barru dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa produksi sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,03 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai R squared 0.543 berarti 54,3 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru dipengaruhi oleh produksi sektor pertanian dan sisanya 45,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya melalui uji t diperoleh signifikansi sebesar 0,03 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

**Kata Kunci :** Produksi Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggalakkan pembangunan sektor pertanian dengan sistem agribisnis dimana pembangunan dengan sistem agribisnis ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas, produktivitas, kualitas, pemasaran, dan efisiensi usaha pertanian, baik yang dikelola secara mandiri maupun secara kemitraan.

Dalam surah Qaaf ayat 9 dijelaskan bahwa:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ﴿٩﴾



Terjemahnya:

“Dan kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam”<sup>1</sup>

Kekurangan modal, pengetahuan, infrastruktur pertanian, dan aplikasi teknologi modern dalam kegiatan pertanian menyebabkan sektor ini tingkat produktivitasnya sangat rendah dan seterusnya mengakibatkan tingkat pendapatan petani yang tidak banyak bedanya dengan pendapatan pada tingkat subsisten.

Di negara-negara maju, sumbangan relatif sektor pertanian kepada pendapatan nasional adalah kecil, tetapi pada waktu yang sama jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini juga relatif kecil. Walaupun demikian mereka mampu mengeluarkan hasil-hasil pertanian yang melebihi kebutuhan keseluruhan penduduknya. Juga sektor tersebut dapat mewujudkan pendapatan yang tinggi kepada para petani. Salah satu faktor penting yang menimbulkan keadaan ini adalah penggunaan teknologi modern di sektor pertanian yang meliputi penggunaan alat-alat pertanian modern dan input-input pertanian lain seperti pupuk, insektisida, fungisida, dan penggunaan bibit yang baik yang sudah secara meluas dilakukan. Disamping itu keluasan tanah yang dimiliki seorang petani adalah sangat besar.<sup>2</sup>

Keadaan yang dijumpai di sektor pertanian negara-negara berkembang sangat berbeda sekali. Dibanyak negara berkembang lebih setengah dari penduduknya berada di sektor pertanian. Masalah pengangguran tak kentara banyak dijumpai di sektor ini. Cara bercocok tanam masih tradisional,

---

<sup>1</sup> Latief Awaluddin, *Ummul Mukminin: Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta: Wali, 2010), h. 518

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *Makro ekonomi* (Cet. XXI; Jakarta:edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 438

penggunaan input pertanian modern sangat terbatas, dan alat-alat pertanian yang digunakan masih tradisional. Semua ini menyebabkan tingkat produktivitas sektor pertanian masih sangat rendah merupakan faktor penting yang menimbulkan pendapatan yang rendah dan masalah kemiskinan yang masih meluas.<sup>3</sup>

Ide yang meyakini bahwa pembangunan sektor pertanian merupakan pilihan paling rasional yang harus dikembangkan di Kabupaten Barru merupakan gagasan yang sebagian besar masyarakat menyetujuinya. Namun melihat keadaan sektor pertanian saat ini, barang kali jalan ke arah sana masih sangat jauh. Setidaknya dua masalah mendasar masih menggantung pada sektor pertanian di Kabupaten Barru. Pertama, kepemilikan lahan yang luar biasa kecil. Dengan struktur kepemilikan lahan yang kecil, atribut-atribut semacam efisiensi dan produktivitas sungguh jauh dari kenyataan. Salah satu sebab kian mengecilnya rata-rata kepemilikan lahan tersebut disebabkan oleh konversi lahan pertanian untuk kepentingan lain.<sup>4</sup>

Soal sempitnya kepemilikan lahan merupakan ironi yang sangat memilukan. Beberapa studi mengenai rumah tangga petani menunjukkan realitas bahwa sebagian besar petani memang memiliki lahan yang sangat sempit, bahkan banyak diantaranya yang tidak punya sepetak lahan pun sehingga cuma menjadi buruh tani. Dengan kondisi semacam itu, sering kali mengerjakan pertanian lebih banyak ruginya, apalagi pada musim-musim yang tidak menguntungkan (kemarau). Akhirnya tidak ada cara lain, rumah tangga petani menyiasati pemenuhan kebutuhan ekonominya dengan cara mencari sumber pendapatan

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Makro ekonomi*, h. 428

<sup>4</sup> Ahmad Erani Yustika, Ph.D, *Ekonomi politik* (cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 298

diluar sektor pertanian (non-farm). Langkah ini merupakan strategi umum yang biasa dilakukan rumah tangga petani untuk mengatasi kehidupannya yang serba subsisten.<sup>5</sup>

Kedua, menyingkirkan kondisi-kondisi yang menyebabkan sektor pertanian (petani) selama ini sebagai pihak yang selalu kalah dan tersingkirkan. Berhadapan dengan alam, teknologi, dan kelembagaan; sektor pertanian selama ini hampir selalu berada pada situasi subordinat; terdesak secara mengenaskan (Soetomo,1997:4). Deere dan Janvry setidaknya mengidentifikasi tujuh mekanisme yang membuat petani terjerembab secara mengenaskan, yakni: a) *rent in labour service*, yakni besarnya biaya yang harus dikeluarkan petani untuk membayar jasa tenaga kerja; b) *rent in kind*, misalnya sewa bagi hasil (share cropping) yang dalam praktiknya menunjukkan kedaulatan tuan tanah (landlord) dalam memutuskan porsi bagi hasil; c) *rent in cash*, dimana petani harus menyewa secara tunai untuk mendapatkan akses mengolah lahan; d) *Appropriation of surplus value via the wage*, dimana terdapat pengambilan surplus atas produksi dengan jalan pemberian upah standar; e) *Appropriation via prices*, dimana petani dirugikan akibat harga output yang anjlok di pasaran atau harga input yang membumbung, atau akibat keduanya sekaligus; f) *Appropriation via usury*, dimana pendapatan petani direnggus akibat tingkat suku bunga pinjaman yang lebih besar dari harga pasar nasional maupun internasional; dan g) *Peasant taxation*, dimana negara biasanya memajaki secara tidak langsung terhadap produk pertanian. Pajak ekspor untuk komoditi pertanian, misalnya, merupakan mekanisme umum yang

---

<sup>5</sup> Ahmad Erani Yustika, Ph.D, *Ekonomi politik*, h. 299

menyebabkan terjadinya transfer pendapatan dari petani ke negara (Ellis, 1988: 55-56).<sup>6</sup>

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru tahun 2005-2009**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB atas Dasar Harga Berlaku</b>	<b>PDRB atas Dasar Harga Konstan</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi %</b>
2005	795558.06	550220.31	4,94
2006	892998.85	577189.01	4,90
2007	1010475.61	605710.83	4,94
2008	1225699.23	647990.05	6,98
2009	1440923.92	685026.31	5,72
<b>Total</b>	<b>5365655.67</b>	<b>3066136.51</b>	<b>27,48</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2014

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005 sampai dengan 2009 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif, dilihat dari tahun 2005 pertumbuhan ekonomi sebesar 4,94 persen kemudian mengalami penurunan sebesar 0,4 persen yaitu menjadi 4,90 persen ditahun 2006. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2007 dan 2008 kembali mengalami peningkatan sebesar 4,94 persen dan 6,98 persen. Kemudian pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan yaitu 5,72 %.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah serta semakin kecilnya ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat. Adapun tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat di daerah.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan proses kenaikan pendapatan perkapita daerah tersebut dalam jangka panjang. Teori ekonomi menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah adalah

<sup>6</sup>Ahmad Erani Yustika, Ph.D, *Ekonomi politik*, h. 301

adanya permintaan barang dan jasa dari luar daerah tersebut, sehingga sumber daya lokal akan dapat menghasilkan kekayaan daerah sekaligus dapat menciptakan peluang kerja di daerah. Hal ini berarti sumber daya alam maupun sumber daya manusia memegang kunci yang sangat strategis dalam perekonomian suatu daerah. Sumber daya lokal yang merupakan potensi ekonomi harus dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Penyelenggaraan pembangunan di seluruh tanah air yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, hendaknya berlangsung dengan menitikberatkan pada penggalan potensi pada sumber-sumber pembiayaan pembangunan yang dimiliki oleh masing-masing daerah secara optimal.

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif suatu daerah, spesialisasi wilayah serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Adanya potensi ekonomi di suatu daerah tidaklah mempunyai arti bagi pembangunan ekonomi bila tidak ada upaya memanfaatkan dan mengembangkan potensi ekonomi secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan seluruh potensi ekonomi yang potensial harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam pengembangan ekonomi daerah secara utuh.

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat. Pertambahan pengangguran, kemerosotan taraf kemakmuran dan kerusakan-kerusakan sosial adalah beberapa akibat penting yang akan timbul. Menyadari implikasi buruk dari kekurangan atau ketiadaan pertumbuhan ekonomi ini,

semenjak berabad-abad yang lalu pemikir-pemikir ekonomi dan sosial telah mencoba mencari formula tentang caranya meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Ahli-ahli ekonomi yang tergolong dalam mazhab merkantilis berpendapat kekayaan emas dan perak sumber kekayaan dan kemakmuran suatu negara.<sup>7</sup>

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu priode ke priode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.<sup>8</sup>

Semakin besar masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan, diharapkan semakin tinggi pula tabungan dan investasi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menetapkan judul untuk penulisan skripsi ini adalah “Pengaruh produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru.”

---

<sup>7</sup> Abdul Wahab. *Ekonomi makro*. (cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 205

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga* (cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 9

<sup>9</sup> Randi R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 50



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang akan dibahas dalam studi ini adalah bagaimana pengaruh produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru?

## C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka pikir.<sup>10</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa terdapat pengaruh produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru.

## D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penulis dalam mencari data dan menentukan variabel penelitian sekaligus untuk menyamakan persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka batasan variabelnya yaitu:

### 1. Produksi Sektor Pertanian (X1)

Produksi sektor pertanian adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu.

### 2. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (mixed methods) (Cet. III; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 273

<sup>11</sup>Jamaluddin Majid, *Dinamika perekonomian Indonesia*. (cet. I; Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 63

### E. Penelitian Sebelumnya

Penelitian empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan di Indonesia. Secara singkat penelitian-penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh, *Siti Masyithoh (2004) Sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Samarinda*. Dalam penelitiannya dia menyatakan bahwa pada tahun 2000, dimana keadaan perekonomian sudah mulai stabil, sektor yang mengalami pertumbuhan adalah sektor pertambangan dan penggalan tumbuh mencapai 18,57 %; sektor listrik dan air bersih 6,78 %; bangunan 8,26 %; perdagangan 8,07 %; pengangkutan dan komunikasi 6,76 % serta jasa-jasa lain 6,08 %. Kemudian disusul dengan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang laju pertumbuhannya sebesar 4,17 %, dimana pada subsektor lembaga keuangan tanpa bank mengalami laju pertumbuhan yang cukup menggembirakan, yaitu 3,96 %, sedangkan untuk sektor-sektor yang lain mengalami laju pertumbuhan dibawah 5 %. Pada tahun 2000, sektor pertanian dan industri pengolahan masing-masing tumbuh 3,56 % dan 1,89 %.

Dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh Kota Samarinda, sesungguhnya peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi masih bisa ditingkatkan lagi. Hanya saja harus diakui bahwa peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik

Regional Bruto dan Struktur Ekonomi Kota Samarinda tidak akan meningkat dengan pesat seperti sektor lainnya.<sup>12</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh, *Alferi (2010) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Deli Serdang*. Adapun variabelnya yaitu: teori pertumbuhan ekonomi, perkembangan sektor pertanian, menggerakkan dan membangun pertanian. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka diambil kesimpulan: (a) sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian di Kabupaten Deli Serdang, (b) hasil estimasi menunjukkan bahwa anggaran sektor pertanian, jumlah tenaga kerja dan luas lahan pada sektor pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Deli Sedang.<sup>13</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh, *Trian Zulhadi (2012) Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau*. Dalam penelitiannya dia menyatakan bahwa sektor pertanian masih memegang peranan penting di dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau, karena kontribusi sangat tinggi terhadap GDP Provinsi Riau.<sup>14</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh, *Agustono (2013) analisis sektor pertanian ditinjau dari peran terhadap pertumbuhan dan stabilitas*. Dalam penelitiannya dia menyatakan bahwa: Sektor pertanian di Jawa Tengah berperan sebagai salah satu sektor kunci dalam pertumbuhan PDRB.

---

<sup>12</sup>Siti Masyithoh "Sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Samarinda" *Jurnal*, (EPP.Vol.1.No.2.2004:10-14, 2004), h. 11

<sup>13</sup> Alferi yon, " *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Deli Serdang*. " *Thesis*, (UPT PERPUSTAKAAN UNIMED, 2010) h. 49

<sup>14</sup>Trian Zulhadi, " *Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau* ". *Jurnal jurusan manajemen fakultas ekonomi dan ilmu sosial* , 2012. h. 8

Komponen yang berperan terhadap pertumbuhan sektor pertanian yaitu *National Share, Proporsional Shift* dan *Differential Shift*. Sektor pertanian memiliki hubungan yang harmonis dengan sektor non pertanian.<sup>15</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh, *Dimas Gadang T.S (2010) Analisis peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Jawa Tengah (pendekatan analisis input-output*. Adapun variabelnya yaitu : Teori produksi pertanian, teori pertumbuhan ekonomi, konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, pembangunan pertanian, syarat-syarat pembangunan pertanian, dan tahap-tahap pembangunan pertanian. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka diambil kesimpulan bahwa Penelitian ini mengagregasi sektor-sektor lain dalam perekonomian selain sektor pertanian, sehingga tetap bisa dilihat pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian secara keseluruhan.<sup>16</sup>

#### **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi mengenai pengaruh produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian berkaitan dengan masalah tersebut.

---

<sup>15</sup>Agustono, "analisis sektor pertanian ditinjau dari peran terhadap pertumbuhan dan stabilitas" Vol. 9 No. 2 Februari 2013 : 283 – 296, h. 295

<sup>16</sup>Dimas Gadang T.S, "Analisis peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Jawa Tengah (pendekatan analisis input-output)" Skripsi, h. 13

3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Konsep Dasar Sektor Pertanian

##### 1. Pengertian Pertanian

Anwas Adiwilaga mengartikan pertanian sebagai kegiatan memelihara tanaman dan ternak pada sebidang tanah, tanpa menyebabkan tanah tersebut rusak untuk produksi selanjutnya. Sementara itu definisi pertanian adalah suatu perusahaan yang khusus mengombinasikan sumber-sumber alam dan sumber daya manusia dalam menghasilkan hasil pertanian. Sedangkan Bishop dan Thoussant mengartikan pertanian sebagai kegiatan produksi biologis yang berlangsung di atas sebidang tanah (lahan) dengan tujuan menghasilkan tanaman dan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa merusak tanah (lahan) yang bersangkutan untuk kegiatan produksi selanjutnya.<sup>1</sup>

**Produksi pertanian** adalah banyaknya produk usahatani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi.<sup>2</sup>

##### 2. Faktor Produksi Pertanian

Faktor produksi dikenal dengan istilah *input production factor* dan korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut seefisien mungkin sehingga

---

<sup>1</sup>Tati Nurmala, dkk., 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 14

<sup>2</sup>Wikipedia bahasa Indonesia, "Produksi (Pertanian)" 9 Juni 2014



menghasilkan produksi yang maksimum.<sup>3</sup> Adapun faktor produksi pertanian sebagai berikut:

a. Tanah

Dalam pertanian, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Selain itu, dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu. Dalam suatu daerah yang penduduknya sangat padat dimana jumlah petani penyakap yang memerlukan tanah garapan jauh lebih besar dari pada persediaan tanah yang ada, maka pemilik tanah dapat meminta syarat-syarat yang lebih berat bila dibandingkan dengan daerah persediaan tanah garapannya masih lebih luas.

Adanya kemungkinan pemilik tanah akan memilih menyakapkan tanahnya pada petani yang sanggup menawarkan bagi hasil yang lebih menarik, pemilik dapat pula memilih petani penyakap yang lebih rajin dan lebih menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tanah. Sehingga keadaan yang demikian ini menyebabkan penyakap akan selalu berusaha untuk tidak mengecewakan pemilik tanah supaya tanahnya tidak dicabut kembali.<sup>4</sup>

b. Modal

Setelah tanah, modal adalah nomor dua pentingnya dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Tanah dapat

---

<sup>3</sup>Muhammad Anshar, *Peranan sektor pertanian khususnya jagung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi Selatan*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 43

<sup>4</sup>Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989), h. 90

dimasukkan sebagai modal. Modal petani yang berupa barang diluar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih di sawah dan lain-lain.<sup>5</sup>

#### c. Tenaga Kerja

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun sudah dapat dikatakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Mereka dapat membantu mengatur pengairan, mengangkut bibit atau pupuk ke sawah atau membantu penggarapan sawah. Selain itu, anak-anak petani dapat mengembala kambing atau sapi, itik atau menangkap ikan dan lain-lain yang menyumbang pada produksi pertanian keluarga. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Memang usahatani dapat sekali-sekali membayar tenaga kerja tambahan misalnya dalam tahap penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung.

Apabila seorang petani mengalami kekurangan tenaga pada saat penggarapan tanah sawah maka ia dapat minta tolong pada tetangga dan familinya dengan pengertian ia akan kembali menolongnya pada kesempatan yang lain. Dengan cara seperti ini tidak upah uang yang harus dibayar dan ini

---

<sup>5</sup>Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian. h. 106

dapat menekan ongkos tenaga kerja. Sifat tolong menolong ini ada pada petani dimana saja, dalam satu desa atau lebih.<sup>6</sup>

### **3. Kebijakan Produksi**

Masalah pangan merupakan salah satu masalah nasional yang sangat penting dari keseluruhan proses pembangunan dan kelangsungan hidup suatu bangsa karena merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling pokok. Untuk dapat mempertahankan eksistensinya, manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan pangannya. Hal ini berarti selama masih ada kehidupan manusia, selama itu pula diperlukan pangan karena manusia tidak dapat bertahan hidup lama tanpa makan.<sup>7</sup>

Kedudukan pangan di Indonesia adalah salah satu sektor yang sangat strategis, yang pertama karena banyaknya pihak yang terlibat dalam bidang produksi, pengolahan, dan distribusi. Kedua, meskipun terlihat ada kecenderungan menurunnya total pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk konsumsi bahan pangan, namun masih merupakan bagian terbesar dari seluruh pengeluarannya, terutama untuk pangan beras. Oleh karena itu, pangan di Indonesia sering diidentikkan dengan beras karena beras memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pemenuhan kebutuhan kalori dan gizi penduduk Indonesia.

Pentingnya peranan pangan dalam menunjang kehidupan manusia maka pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan pangan penduduknya, tidak saja ditinjau dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas.

---

<sup>6</sup> Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. h. 124

<sup>7</sup> Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 233

Penyediaan pangan yang cukup dapat lebih memantapkan stabilitas ekonomi dan syabilitas nasional. Usaha peningkatan produksi pangan ditujukan pula untuk meningkatkan taraf hidup, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat dengan merata dan adil, serta meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan selanjutnya. Dengan semakin mantapnya kecukupan pangan, berate akan semakin kecil kebutuhan devisa negara untuk mengimpor pangan sehingga akan semakin besar jumlah devisa negara yang dapat disisihkan untuk mengimpor barang-barang modal lainnya yang sangat diperlukan dalam pembangunan.<sup>8</sup>

#### 4. Sistem Pertanian

Menurut Mosher ada 5 syarat pokok/mutlak (*essentials*) dan 5 syarat tambahan/pelancar (*accelerators*) untuk membangun atau mengembangkan pertanian.<sup>9</sup>

##### a. Syarat Pokok/Mutlak

Kelima syarat pokok mutlak ini harus terpenuhi manakala pertanian ingin dikembangkan. Jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka pengembangan pertanian tidak dapat dilakukan. Kelima syarat pokok tersebut antara lain:

##### 1) Pasar untuk hasil-hasil pertanian

Pembangunan pertanian adalah suatu proses untuk meningkatkan produksi hasil usaha tani. Untuk hasil-hasil tersebut, perlu adanya pasar, serta harga yang cukup tinggi untuk membayar kembali biaya-biaya tunai dan daya upaya yang telah dikeluarkan petani pada saat memproduksinya.

---

<sup>8</sup> Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. h. 233

<sup>9</sup> Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. h. 12.

## 2) Teknologi yang senantiasa berubah lebih maju

Teknologi usaha tani merupakan cara-cara melakukan pekerjaan usaha tani, termasuk didalamnya cara menyebar benih, memelihara tanaman, memungut hasil dan memelihara ternak. Apabila tak ada teknologi yang senantiasa lebih maju maka pertanian akan terhenti sampai suatu tingkat tertentu dan produksi tidak dapat ditingkatkan dengan peningkatan produktivitas yang berhubungan dengan teknologi.

## 3) Sarana produksi dan alat-alat pertanian yang tersedia

Kebanyakan metode baru yang dapat meningkatkan produksi pertanian memerlukan penggunaan bahan dan alat produksi khusus oleh petani, seperti bibit, pupuk, dan perkakas. Pembangunan pertanian menghendaki semuanya tersedia secara lokal atau di dekat pedesaan dalam jumlah yang cukup banyak untuk memenuhi keperluan tiap petani yang mau menggunakannya.

## 4) Insentif produksi untuk petani

Cara kerja usaha tani yang lebih baik, pasar yang mudah dicapai, serta tersedianya sarana dan alat produksi member kesempatan pada petani untuk meningkatkan produksinya. Pada taraf awal komersilisasi pertanian, yang diutamakan petani adalah cukup makan bagi keluarganya dan jaminan akan mampu menghasilkannya sendiri. Kebutuhan lain yang tidak dapat dihasilkannya dibeli dengan menjual sebagian kecil dari produksi yang dihasilkannya.

### 5) Pengangkutan atau transportasi

Tanpa pengangkutan (yang efisien dan murah), keempat syarat pokok lainnya tidak dapat diadakan secara efektif. Pentingnya pengangkutan berkaitan dengan produksi pertanian yang harus tersebar luas. Letak usaha tani harus tersebar luas guna memanfaatkan sinar matahari, tanah dan kondisi iklim lain yang akan membantu pertumbuhan tanaman. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan jaringan pengangkutan yang menyebar luas untuk membawa hasil usaha tani ke konsumen, baik di kota-kota besar maupun di kota kecil. Dalam hal pengangkutan pertanian, ada 2 situasi yang perlu diperhatikan sehubungan dengan jarak pengangkutan, yaitu banyaknya barang yang di angkut dan alat pengangkutan yang dipergunakan.

#### b. Syarat Pelancar

Mosher juga menyebutkan adanya 5 faktor lainnya yang mampu mempercepat dan memperlancar perkembangan pertanian, diantaranya: <sup>10</sup>

##### 1) Pendidikan untuk pembangunan

Alih teknologi memerlukan tingkat pengetahuan dan keterampilan tertentu dari pihak produsen. Dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah, alih teknologi berjalan lambat dan sering kali harus dilakukan berdasarkan *trial and error*. Dengan ditingkatkannya pengetahuan dan keterampilan, alih teknologi dapat dipercepat.

##### 2) Kredit produksi

---

<sup>10</sup> Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, h. (20).



Untuk memproduksi lebih banyak, petani harus lebih banyak mengeluarkan uang. Pengeluaran-pengeluaran itu harus dibiayai dari tabungan atau meminjam. Meminjam untuk keperluan konsumsi harus dibedakan dengan meminjam untuk keperluan produksi. Kredit produksi adalah meminjam uang untuk keperluan produksi, dengan tujuan menaikkan pendapatan yang nantinya dapat digunakan untuk melunasi pinjaman tersebut.

### 3) Kegiatan kelompok untuk petani

Masing-masing petani memutuskan sendiri sebagian besar dari apa yang akan dihasilkan pada usaha taninya.

### 4) Penyempurnaan dan perluasan lahan pertanian

Hal yang juga dapat mempercepat pembangunan pertanian yaitu memperbaiki mutu tanah yang telah diusahakan saat ini dan mengusahakan tanah baru untuk pertanian.

### 5) Perencanaan nasional pembangunan pertanian

Kebijakan dan tindakan pemerintah sangat besar pengaruhnya bagi kecepatan pembangunan pertanian. Perencanaan nasional merupakan proses pengambilan keputusan oleh pemerintah tentang apa yang hendak dilakukan dan tindakan yang memengaruhi pembangunan pertanian selama jangka waktu tertentu.

## **5. Jenis Tenaga Kerja Pertanian**

### **a. Tenaga kerja manusia**

Tenaga kerja manusia merupakan tenaga kerja yang pertama sebelum tenaga ternak digunakan untuk membantu petani mengolah lahan atau

mengangkut hasil pertanian. Selama pekerjaan-pekerjaan dalam pertanian dapat dikerjakan oleh tenaga manusia, petani tidak akan menggunakan tenaga ternak atau tenaga mesin. Umumnya petani berlahan sempit selalu memakai tenaga manusia yang bersumber dari keluarga, sedangkan petani kaya lebih banyak menggunakan tenaga buruh tani.<sup>11</sup>

b. Tenaga ternak

Tenaga ternak digunakan petani dalam mengolah tanah antara lain untuk mengangkut hasil pertanian, jika pekerjaan-pekerjaan dalam usaha pertanian tersebut terlalu berat atau terlalu lama apabila menggunakan tenaga manusia. Ternak yang biasa dipergunakan untuk mengolah adalah sapi dan kerbau. Fungsi ternak dalam pertanian dan kehidupan petani selain sebagai sumber tenaga kerja adalah sebagai penghasil pupuk organik, tabungan untuk rekreasi dan sebagai sumber pendapatan keluarga tani.

c. Tenaga mesin

Tenaga mesin dalam pertanian sama seperti tenaga ternak yang pemakaiannya terbatas. Tenaga mesin digunakan untuk penggerak mesin pengolah tanah, mengangkut hasil yang jauh, dan mengolah tanah di daerah-daerah yang dekat ke kota-kota besar karena buruh tani sudah mulai langka.<sup>12</sup>

## 6. Peran Pertanian dalam Perekonomian dan Kehidupan Masyarakat

Sektor pertanian di negara-negara yang sedang berkembang (developing country) peranannya sangat besar sekali karena merupakan mata pencaharian

---

<sup>11</sup>Tati Nurmala, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian* (cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 118.

<sup>12</sup> Tati Nurmala, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian*, h. 119

pokok sebagian besar penduduknya. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara dapat dilihat dari besarnya persentase Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian negara tersebut masih tergolong atau termasuk negara agraris, sebaliknya apabila kontribusi sektor pertanian terhadap PDB persentasenya kecil maka negara tersebut dapat disebut negara industri.<sup>13</sup>

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara secara makro adalah sebagai berikut:

- a. Penghasil produk-produk ekspor yang dinyatakan dalam nilai devisa sektor pertanian pada periode tertentu. Seperti karet, kopi, rempah-rempah.
- b. Penghasil bahan baku industri khususnya agroindustri seperti industri ban mobil, kayu lapis, industri mebel.
- c. Penghasil bahan pangan dunia, bahan papan, dan bahan sandang (serat kapas, bulu domba, dll)
- d. Sebagai alat membangun hubungan ekonomi antar negara baik secara bilateral atau unilateral dan juga sebagai alat menjalin hubungan persahabatan antar negara di suatu kawasan seperti ASEAN, NAFTA, APEC dan ACFTA.
- e. Sebagai alat menjaga stabilitas perekonomian rakyat dan stabilitas pemerintahan seperti beras di Indonesia.
- f. Pertanian pun menjadi alat menjaga ketahanan nasional terutama jika ada perang antar bangsa atau suatu negara dikenai embargo ekonomi secara internasional.

---

<sup>13</sup> Tati Nurmala, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian*, h. 95

Peranan sektor pertanian bagi masyarakat pedesaan adalah sangat penting karena hal-hal berikut:

- a. Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa.
- b. Sektor pertanian termasuk sub-sektor peternakan, merupakan tempat utama untuk lapangan kerja keluarga pedesaan terutama di desa-desa terpencil.
- c. Usaha pertanian merupakan tempat lapangan kerja buruh tani dan petani berlahan sempit.
- d. Pertanian menjadi sumber karbohidrat, protein nabati dan hewani, vitamin dan mineral dari tumbuhan bagi keluarga tani.
- e. Usaha pertanian sebagai tempat mengembangkan hobi dan kesenangan hidup orang tertentu, dan juga sebagai tempat rekreasi penduduk kota jika ke desa.
- f. Usaha pertanian sebagai penghasil bahan-bahan ritual keagamaan dan upacara-upacara tradisional penduduk di desa atau kota.

Bagi masyarakat perkotaan, sektor pertanian mempunyai peranan sebagai berikut :

- a. Penghasil bahan makanan, terutama penduduk kota yang bekerja di pabrik-pabrik, jasa dan perdagangan.
- b. Tempat wisata penduduk kota dalam bentuk agrowisata yang pada awal pelita VI dijadikan primadona sebagai penarik wisatawan asing dan wisatawan domestik.

- c. Sektor pertanian dipakai sebagai alat rekreasi keluarga orang kota dan desa.
- d. Penghasil bahan obat-obatan tradisional antara lain: tanaman kencur, dan bahan bamboo dapur keluarga.
- e. Penghasil bahan baku untuk kecantikan dan penghalus kulit wajah.<sup>14</sup>

## **B. Konsep Dasar Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia hanya semenjak dua abad belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila di bandingkan dengan periode sebelumnya. Sampai abad ke-18 kebanyakan masyarakat diberbagai negara masih hidup pada tahap subsisten dan mata pencaharian utamanya adalah melakukan kegiatan di sektor pertanian, perikanan atau berburu. Pada masa itu kuda dan beberapa binatang peliharaan lain merupakan tenaga penarik bagi alat pengangkutan yang utama. Pada masa ini keadaan suda sangat berbeda. Kemampuan manusia untuk pergi ke bulan dan mewujudkan computer yang canggih merupakan contoh yang nyata dari betapa jauhnya manusia telah mengalami kemajuan sejak dua atau tiga abad yang lalu.<sup>15</sup>

Ditinjau dari sudut ekonomi, perkembangan ekonomi dunia yang berlaku semenjak dua abad yang lalu menimbulkan dua efek penting yang sangat menggalakkan, yaitu kemakmuran atau taraf hidup masyarakat makin meningkat,

---

<sup>14</sup>Tati Nurmala, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian*, h. 97.

<sup>15</sup>Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga* (Cet. XXI; Jakarta:edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) , h. 421.

dan ia dapat menciptakan kesempatan kerja yang baru kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya.

Analisis mengenai pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam teori makro ekonomi. Analisis itu pada dasarnya memperhatikan tentang kegiatan ekonomi negara dalam jangka panjang. Dalam pertumbuhan ekonomi ada dua hal yang penting, yaitu yang pertama faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan yang kedua yaitu teori-teori yang menerangkan faktor penting dalam menentukan pertumbuhan.<sup>16</sup>

### **1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan produk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.<sup>17</sup>

### **2. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi**

Adapun beberapa faktor yang telah lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>16</sup>Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga*. h. 422.

<sup>17</sup>Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati. *Pengantar Ekonomi Makro* (cet. II; Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), h. 127.

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat.

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat.

Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan tersebut dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat. Kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan tersebut akan menarik pengusaha-pengusaha dari negara yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut. Modal yang cukup, teknologi dan teknik produksi yang modern, dan tenaga-tenaga ahli yang dibawa oleh pengusaha-pengusaha tersebut dari luar memungkinkan kekayaan alam itu diusahakan secara efisien dan menguntungkan.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah



akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. Karena peranannya ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Suatu negara dipandang menghadapi masalah kelebihan penduduk apabila jumlah penduduk adalah tidak seimbang dengan faktor-faktor produksi lain yang tersedia, yaitu jumlah penduduk yang jauh berlebihan. Sebagai akibat dari ketidakseimbangan ini produktivitas marjinal penduduk adalah rendah.

c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisienan pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah dari pada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu pendapatan perkapita hanya mengalami perkembangan yang sangat kecil. Kemajuan ekonomi yang berlaku di berbagai negara terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat. Juga dalam sistem sosial dimana sebagian besar tanah dimiliki oleh tuan-tuan tanah, atau dimana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan tidak ekonomis, pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan.

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dicapai. Di sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Apabila di

dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.<sup>18</sup>

### 3. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Dari perspektif teori, ada dua kelompok teori yang umum digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Kelompok pertama menekankan pada pentingnya pertumbuhan produktivitas faktor total. Dasar pemikiran teori ini adalah sebagai berikut. Pertumbuhan ekonomi berasal dari dua sumber. Pertama, penambahan input atau faktor produksi didalam proses produksi seperti tenaga kerja dan stok modal fisik, misalnya mesin, tanah, gedung, jalan dan sebagainya.<sup>19</sup>

Didalam literatur model-model pertumbuhan ekonomi yang menekankan pada penambahan input sering disebut sebagai teori klasik, termasuk diantaranya model pertumbuhan dari A. Lewis dan Paul A. Baran, teori ketergantungan neo kolonial, dan model pertumbuhan W.W. Rostow.

Model pertumbuhan dari A. Lewis dikenal dengan sebutan “supply tenaga kerja tak terbatas”. Ini merupakan satu diantara model-model neo klasik yang meneliti perkembangan atau pertumbuhan ekonomi di negara belakang (NB). Model ini menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi dimulai disebuah negara belakang (NB) dengan dua sektor yang sifat dari masing-masing sektor tersebut berbeda, yakni pertanian tradisional yang subsisten dipedesaan dan industri modern di perkotaan. Dalam model ini, pertumbuhan ekonomi terjadi karena

---

<sup>18</sup>Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga* (Cet. XXI; Jakarta:edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) , h. 432.

<sup>19</sup>Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, (Jakarta: 2008), h. 21.

pertumbuhan industri dengan proses akumulasi modal yang pesat. Sementara itu, pertumbuhan pertanian relatif rendah dengan akumulasi modal yang juga rendah sekali.<sup>20</sup>

Keunggulan komparatif disektor industri adalah upah buruh yang murah karena supply tenaga kerja yang berlimpah dari pertanian. akibat terlalu banyaknya tenaga kerja di pertanian membuat rendahnya marginal produktivitas tenaga kerja di sektor tersebut sehingga perpindahan tenaga kerja dari pertanian ke industri tidak sampai mengakibatkan turunnya produksi di pertanian.

Model pertumbuhan Paul A. Baran dikenal sebagai teori pertumbuhan dan stakmasi ekonomi pemikirannya sering disebut sebagai tesis neomarxis, karena ia menolak pemikiran marxis yaitu menyatakan bahwa negara belakang (NB) akan maju seperti negara-negara di Eropa. Karena sentuhannya dengan NN atau negara-negara kapitalis, sementara itu, Baran berpendapat bahwa akibat pengaruh negara-negara, proses kapitalisme yang memakan waktu cukup panjang mempunyai ciri-ciri antara lain: (a) pertumbuhan ekonomi (atau produksi) meningkat bersamaan dengan perpindahan masyarakat petani dari pedesaan ke industri di perkotaan; (b) peningkatan produksi barang dan jasa berbarengan dengan terjadinya pembagian dan spesialisasi kerja sebagian masyarakat menjadi buruh dan sulit berkembang atau, sedangkan sebagian lainnya menjadi kaya dan terus menumpuk modal. Sementara itu, di negara belakang (NB) proses akumulasi modal tidak terjadi. Namun sebaliknya, modal asing yang datang ke negara belakang (NB) justru mengambil surplus ekonominya sehingga modal yang ada

---

<sup>20</sup>Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, h. 23.

berkurang dan masyarakat menjadi miskin karena tidak menikmati surplus tersebut.

Dasar pemikiran teori ketergantungan neo colonial adalah bahwa pembangunan ekonomi di negara belakang (NB) sangat tergantung pada NN, terutama dalam investasi langsung (PMA) di sektor pertambangan dan impor barang-barang industri serta pinjaman pertambangan utang luar negeri. Para pekerja di negara belakang (NB) (disebut negara periferi/pinggiran) dipekerjakan sebagai buruh di perusahaan-perusahaan asing yang berlokasi di negara belakang (NB) besar pada sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sementara itu, semua kebutuhan produk manufaktur, memulai konsumsi hingga peralatan dan mesin industri di impor dari negara belakang (NB) (disebut negara inti/pusat).<sup>21</sup>

Proyek-proyek yang didanai dengan utang luar negeri pun memiliki intensitas impor (komponen, bahan baku yang telah diproses dan input lainnya) yang sangat tinggi. Semuanya itu diimpor dari negara-negara pemberi pinjaman tersebut. Negara belakang (NB) hanya memiliki spesialisasi pada produk-produk primer dengan nilai tambah (NT) rendah, sementara NN memiliki spesialisasi pada produksi industri yang menghasilkan nilai tambah (NT) besar dalam hal utang luar negeri (ULN), tingginya ketergantungan impor membuat jumlah modal masuk lebih kecil daripada jumlah utang karena sebagian dana tersebut kembali ke negara peminjam dalam bentuk pembiayaan impor.

Walaupun sekarang ini sudah banyak negara belakang (NB) yang memiliki spesialisasi dalam industri manufaktur dan dapat memenuhi sebagian kebutuhan

---

<sup>21</sup>Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, h. 24.

impor, ketergantungannya pada NN tetap tinggi, bahkan lebih menjadi tergantung terutama dalam modal dan teknologi.

Model pertumbuhan WW. Rostow menekankan bahwa pembangunan ekonomi dimanapun merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yaitu dari masyarakat terbelakang ke masyarakat maju. Proses ini, dengan berbagai macam variasinya, pada dasarnya berlangsung sama dimanapun dan kapanpun. Variasi yang ada bukan merupakan perubahan mendasar dari proses tersebut dalam modelnya, proses pembangunan terdiri dari lima tahapan, yaitu : (a) masyarakat tradisional; (b) pra kondisi untuk lepas landas; (c) lepas landas; (d) menuju kedewasaan; (e) era konsumsi misal tinggi.

Kriteria yang digunakan untuk membedakan tahap satu dengan tahap berikutnya adalah perubahan yang terjadi dalam kondisi ekonomi, sosial, politik, serta budaya dan sebuah perekonomian.

Sumber kedua adalah pertumbuhan ekonomi akibat kenaikan output per satu unit input (input tetap tidak bertambah), baik sumber pertama maupun sumber kedua sama-sama menghasilkan lebih banyak output atau pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, ada perbedaan antara sumber pertama dengan sumber kedua. Sumber pertumbuhan kedua ini merupakan hasil pengelolaan input yang lebih baik atau kebijakan ekonomi kondusif yang membuat peningkatan produktivitas input yang digunakan dalam proses produksi. Dalam jangka panjang, kenaikan output per satu unit input terutama disebabkan oleh kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ide dasar pemisahan antara kedua sumber pertumbuhan tersebut adalah untuk mengetahui seberapa banyak pertumbuhan ekonomi berasal dari penambahan jumlah input dan seberapa banyak disebabkan oleh peningkatan efisiensi dalam penggunaan input tersebut. Pemisahan ini menjadi sangat penting terutama setelah disadari bahwa teori/model pertumbuhan klasik yang menekankan pentingnya penambahan input sebagai sumber pertumbuhan kurang dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di banyak negara.<sup>22</sup>

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Penelitian yang lebih serius mengenai faktor-faktor yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Adam Smith, yang menjadi pendorong dalam pemikiran ekonomi klasik. Dalam bukunya "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*", yang diterbitkan lebih dari dua abad yang lalu, Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting perannya dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangan-pandangannya adalah: a) Peranan sistem pasaran bebas. Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Oleh sebab itu Smith merasa pemerintah tidak perlu melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa. Fungsi pemerintah perlulah dibatasi dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang mengalakkan perkembangan kegiatan pihak swasta. b) Perluasan pasar. Perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk menjualnya kepada masyarakat dan mencari untung. Semakin luas pasaran barang

---

<sup>22</sup>Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, h. 25.



dan jasa, semakin tinggi tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi.c) Spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar dan perluasan kegiatan ekonomi yang digalakkannya akan memungkinkan dilakukan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi.<sup>23</sup>

Tidak semua ahli ekonomi Klasik mempunyai pendapat yang positif mengenai prospek jangka panjang pertumbuhan ekonomi, Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsistem.<sup>24</sup>

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada premis ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh pertambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya,

---

<sup>23</sup> Abdul Wahab. *Ekonomi makro* (cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 205.

<sup>24</sup> Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga* (Cet. XXI; Jakarta:edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 433.

apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*stationary state*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*). Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan per kapita. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum.

#### b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi

dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi koefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.<sup>25</sup>

Didalam mengemukakan teori pertumbuhannya Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru. Maka menurut Schumpeter, investasi dapat dibedakan kepada dua golongan: penanaman modal otonomi dan penanaman modal terpengaruh. Penanaman modal otonomi adalah penanaman modal yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi yang timbul sebagai akibat kegiatan inovasi.

---

<sup>25</sup> Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga*, h. 434.

c. Teori Harrod-Domar

Dalam analisisnya Harrod-Domar menunjukkan bahwa walaupun pada suatu tahun tertentu misalnya tahun 2002 barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat dalam tahun 2002 yaitu  $AE = C + I$ , akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya tahun 2003. Dengan perkataan lain, investasi yang berlaku dalam tahun 2002 akan menambah kapasitas barang modal untuk mengeluarkan barang dan jasa pada tahun 2003.<sup>26</sup>

d. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow - pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Faktor yang penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.<sup>27</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>28</sup>

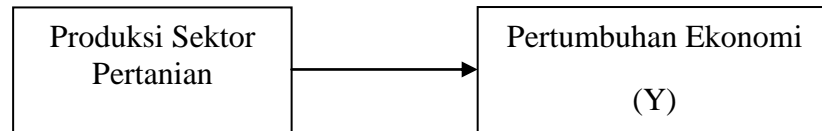
<sup>26</sup> Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga*, h. 435.

<sup>27</sup> Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga*, h. 437.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)* (Cet. III; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 272.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian serta memperjelas akar pemikiran dalam penelitian, digambarkan suatu kerangka pemikiran yang skematis sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka pikir**



Dari kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa produksi sektor pertanian dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena hasil produksi pertanian merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, bahan baku industri, dan sumber pendapatan bagi petani sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hasil pertanian juga merupakan sumber penting bagi surplus perdagangan (sumber devisa). Selain itu sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap devisa negara dan sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor ekonomi yang mampu bertahan di tengah krisis ekonomi.

Peningkatan produksi pangan akan mempunyai dampak yang sangat luas terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Selain untuk mencapai swasembada, pembangunan pertanian tanaman pangan juga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tani. Semua ini dapat dicapai melalui peningkatan produksi.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 235

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif*, yaitu metode penelitian pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini berangkat dari data yang ada, lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan.<sup>1</sup> Metode ini juga harus menggunakan alat bantu kuantitatif berupa software computer dalam mengelola data tersebut. Data berperan sebagai masukan yang akan diolah menjadi informasi yang jelas kemudian dianalisis menghasilkan output untuk penentu rencana lebih lanjut.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Barru yang memiliki hasil pertanian berupa komoditi padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, dan kedelai, sebagai salah satu sumber penghasilan di sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun target waktu penelitian yaitu pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2014.

##### **C. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperlukan diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, Dinas Pertanian Kabupaten Barru, serta referensi dari internet dan buku yang mendukung isi penelitian.

---

<sup>1</sup>Mudrajad Kuncoro. 2000. *Ekonomi Pembangunan :Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dengan menggunakan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan ini dilakukan melalui pengumpulan dan penelaan literature-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya. Literatur-literatur tersebut dapat berupa buku, jurnal, laporan, artikel, koran atau majalah dan lain-lain yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan suatu permasalahan dan menganalisis data-data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka dan rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan data runtut waktu (*time series*). Untuk menyelesaikan permasalahan penelitian maka dilakukan perhitungan statistik melalui regresi sederhana dengan formulasi sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh variabel produksi sektor pertanian (X), yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Barru, digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

---

<sup>2</sup>Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Cet. I, Bandung: Pustaka Swtia, 2008), h. 199



Dimana :

$Y$  = Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru (%)

$X$  =Produksi sektor pertanian (ton)

$a$  = Konstanta

$b$  = Parameter yang akan diestimasi

$e$  = *composite random error*.

### 1. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

Sifat dari koefisien determinasi adalah:

- a.  $R^2$  merupakan besaran yang non negatif
- b. Batasannya adalah ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Apabila  $R^2$  bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi.

### 2. Analisis Koefisien Korelasi ( $R$ )

Analisis Koefisien Korelasi digunakan untuk menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas (produksi sektor pertanian) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru).

### 3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru dengan cara

pengujian variabel independen secara parsial (individu). Disini peneliti menggunakan uji t melalui probabilitas, penjelasannya sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Dimana:

$\beta_i$  = nilai koefisien regresi

SE = nilai standar error  $\beta_i$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan (Level of Signifikan) atau  $\alpha$  tertentu,  $df = n - k$  ( $df$  = degree of freedom). Apabila nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan<sup>3</sup>.

Hipotesis yang digunakan:  $H_0 : \beta_i < 0$  ; berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Apabila probabilitas < dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan.

Hipotesis yang diuji pada uji statistik t adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 > 0$  tidak ada pengaruh antara produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru.

$H_1 : \beta_1 < 0$  ada pengaruh antara produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru.

---

<sup>3</sup> Ari Sudarman, *Teori dan Aplikasi Ekonometrika*, (Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, 1984), h. 124

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Barru**

###### **a. Keadaan Geografis**

Kabupaten Barru yang dikenal dengan Motto Daerah HIBRIDA (Hijau, Bersih, Asri dan Indah) adalah salah satu Kabupaten yang terletak di pesisir pantai Barat Propinsi Sulawesi Selatan dengan panjang garis pantainya 78 km.

Secara geografis terletak diantara koordinat 4°0.5'35" - 4°47'35" Lintang Selatan dan 119°35'00" - 119°49'16" Bujur Timur dengan luas wilayah 1.174,72 km<sup>2</sup> (117.472 Ha) dan berada ± 102 km di sebelah utara Kota Makassar Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat ± 2 jam.

Dengan batas wilayah :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makasar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Pare-pare dan Kabupaten Sidrap
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pangkep

Kabupaten Barru mempunyai ketinggian antara 0 – 1.700 meter diatas permukaan laut dengan bentuk permukaan sebagian besar daerah kemiringan, berbukit hingga bergunung-gunung dan sebagian lainnya merupakan daerah datar hingga landai. Keadaan Wilayah Kabupaten Barru berdasarkan ketinggian dari permukaan laut didominasi oleh lahan yang berada pada ketinggian 100-500

meter yakni seluas 52.782 Ha (44,93 %), ketinggian 0 – 25 meter seluas 26.319 Ha ( 22,40%) dan ketinggian diatas 1500 meter seluas 75 Ha (0,06%).

Kabupaten Barru secara administratif terbagi atas 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Barru (Ibukota Kabupaten), Kecamatan Soppeng Riaja, Kecamatan Mallusetasi, Kecamatan Pujananting dan Kecamatan Balusu dan terdiri dari 14 Kelurahan dan 40 Desa.

**Tabel 4.1. Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Barru Tahun 2012**

NO.	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	LUAS	
			KM <sup>2</sup>	%
1	Tanete Riaja	7	174,29	17,429
2	Tanete Rilau	10	79,17	1,917
3	Barru	10	199,32	19,932
4	Soppeng Riaja	10	162,61	16,261
5	Malluse Tasi	8	216,58	21,658
6	Pujananting	6	314,26	31,426
7	Balusu	6	112,2	11,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2014

Dilihat dari tabel di atas Kabupaten Barru memiliki 57 desa/kelurahan dari 7 kecamatan. Kecamatan Tanete Rilau, Barru, dan Soppeng Riaja masing-masing memiliki 10 desa/kelurahan dengan luas 79,17 KM<sup>2</sup>, 199,32 KM<sup>2</sup>, dan 162,61 KM<sup>2</sup>. Kecamatan Mallusetasi memiliki 8 desa/kelurahan dengan luas 216,58 KM<sup>2</sup>, dan Tanete Riaja memiliki 7 desa/kelurahan dengan luas 174,29 KM<sup>2</sup>. Kecamatan yang memiliki desa/kelurahan terendah berada di kecamatan Pujananting dan Balusu yaitu masing-masing memiliki 6 desa/kelurahan dengan luas 314,26 KM<sup>2</sup> dan 112,2 KM<sup>2</sup>.

b. Keadaan Iklim

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor dinas pertanian Kabupaten Barru tahun 2012, jumlah hujan dan curah hujan setiap bulan di Kabupaten Barru dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2. Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kabupaten Barru, 2012**

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah hujan (hari)</b>	<b>Curah Hujan</b>
Januari	22	421
Februari	21	309
Maret	21	329
April	16	136
Mei	11	210
Juni	7	60
Juli	10	96
Agustus	3	12
September	5	24
Oktober	8	80
November	16	212
Desember	21	461

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Barru, 2014

Tipe Iklim dengan Metode Zone Agroklimatologi yang berdasarkan pada bulan basah (curah hujan lebih dari 200 mm/bulan) dan bulan kering (curah hujan kurang dari 100 mm/bulan) di Kabupaten Barru terdapat seluas 71,79 persen Wilayah (84.340 Ha) dengan Tipe Iklim C yakni mempunyai bulan basah berturut-turut 4 - 5 bulan (November sampai dengan Maret) dan bulan sedang yaitu bulan april sedangkan bulan Mei termasuk bulan basah, dan kemudian bulan kering berturut-turut kurang dari 5 bulan (Juni sampai dengan Oktober). Total hari hujan selama setahun di Kabupaten Barru sebanyak 161 hari dengan jumlah curah hujan sebesar 2.350 mm. Curah hujan di Kabupaten Barru berdasarkan hari hujan terbanyak pada bulan Desember – Januari dengan jumlah curah hujan 461 mm

dan 421 mm sedangkan hari hujan masing-masing 2 hari dengan jumlah curah hujan masing – masing 77 mm dan 17 mm.

c. Jenis Tanah Kabupaten Barru

Jenis tanah di Kabupaten Barru dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) bagian yang tersebar di beberapa Kecamatan yaitu:

- a. Jenis Tanah Aluvial Muda, dari bahan induk Aluvium, tekstur beraneka ragam dengan kesuburan sedang hingga tinggi. Penyebaran jenis tanah ini di daerah daratan Aluvial Sungai, daratan Aluvial Pantai dan di daerah cekungan (depresi). Jenis tanah ini meliputi 12,48 persen dari luas wilayah Kabupaten Barru dan terdapat di Kecamatan Tanete Riaja.
- b. Jenis tanah Litosol merupakan tanah mineral dari bahan induk batuan beku atau batuan sedimen keras, solum dangkal, tekstur beraneka dan umumnya berpasir. Jenis tanah Litosol didapati umumnya di wilayah dengan tofografi berbukit, pegunungan. Di Kabupaten Barru jenis tanah ini terdapat di Kecamatan Tanete Rilau dan Tanete Riaja yang meliputi 24,72 persen dari luas wilayah Kabupaten Barru.
- c. Jenis tanah Regosol meliputi 38,20 persen dari luas wilayah Kabupaten Barru dan tersebar di seluruh kecamatan. Jenis tanah ini masih muda dengan tekstur pantai, kesuburan sedang berasal dari bahan induk vulkanis atau pasir pantai. Penyebarannya di daerah lereng volkan muda dan di daerah beting pantai atau gumuk– gumuk pasir.

- d. Jenis tanah Mediteran berasal dari bahan induk batuan kapur keras (Limestone) dan Tufa Vulkanis bersifat basa. Tekstur umumnya lempung permeabilitas sedang dan peka erosi. Di Kabupaten Barru jenis tanah mediteran ini meliputi 24,60 persen terdapat di semua Kecamatan kecuali di Kecamatan Tanete Rilau.

**Tabel 4.3 Luas Penggunaan Tanah di Kabupaten Barru Tahun 2012**

<b>Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas Tanah (HA)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kampung / Pemukiman	2.709	2,31
Sawah	13.202	11,24
Kolam / Tambak	2.859	2,43
Kebun Campuran	15.180	12,92
Ladang / Tegalan	5.978	5,09
Lahan Terbuka	2.945	2,51
Hutan (Negara dan Rakyat)	61.464	52,32
Lainnya	13.135	11,18
Jumlah	117.472	100,00

**Sumber : Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Barru, 2014**

Berdasarkan tabel diatas luas tanah yang digunakan untuk kampung/pemukiman hanya 2.709 HA atau 2,31 persen dibandingkan dengan penggunaan lahan lainnya luas tanah yang digunakan untuk kampung/pemukiman sangat sedikit. Luas tanah yang digunakan untuk hutan (negara dan rakyat) 61.464 HA atau 52,32 persen. Lahan untuk hutan (negara dan rakyat) merupakan lahan yang terluas. Lahan yang digunakan untuk kebun campuran seluas 15.180 HA atau 12,92 persen dari luas keseluruhan Kabupaten Barru.

Penggunaan lahan untuk sawah seluas 13.202 HA atau 11,24 persen, kemudian penggunaan lahan kolam/tambak seluas 2.859 HA atau 2,43 persen. Dan ladang/tenggalan seluas 5,978 HA atau 5,69 persen. Kabupaten Barru masih memiliki lahan terbuka dengan luas tanah 2.945 HA atau 2,51 persen yang bisa



dimanfaatkan untuk penggunaan lahan-lahan yang masih kurang luas. Dan penggunaan lahan untuk lainnya seluas 13.135 HA atau 11,18 persen.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya kepemilikan lahan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini erat hubungannya dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.<sup>1</sup>

#### d. Perairan

Air merupakan sumber daya alam untuk memenuhi hayat hidup manusia maupun makhluk hidup lainnya. Potensi sumber air di Kabupaten Barru yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan adalah air hujan, air permukaan dan aliran sungai atau limpasan.

Sungai merupakan sumber air terbesar di Kabupaten Barru yaitu Sungai Bojo, Sungai Kupa, Sungai Nepo, Sungai Mamba, Sungai Ceppaga, Sungai Takkalasi, Sungai Ajakkang, Sungai Palakka, Sungai Bungi, Sungai Sikapa, Sungai Parempang, Sungai Jalanru, dan diantara sungai-sungai tersebut terdapat Sungai yang terbesar adalah Sungai Sikapa yang berhulu di daerah Kecamatan

---

<sup>1</sup> Moehar Daniel, M.S. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cet I; Jakarta : PT Bumi Aksara : 2002), h. 56.

Tanete Riaja yang mengalir melalui daerah persawahan serta bermuara ke Selat Makassar.

Sungai-sungai yang ada selain airnya dimanfaatkan untuk keperluan irigasi, industri, rumah tangga juga sungai-sungai yang ada berpotensi untuk pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dan untuk budidaya perikanan.

e. Jumlah Penduduk Kabupaten Barru

Secara keseluruhan komposisi penduduk di Kabupaten Barru didominasi oleh perempuan, hampir dikeseluruhan kategori umur. Kabupaten Barru tahun ini jumlah penduduk usia muda terlihat lebih banyak dibandingkan usia tua.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Barru, Jumlah penduduk Kabupaten Barru tahun 2012 mencapai 168.034 jiwa. Dalam data tersebut digolongkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 80.684 jiwa dan perempuan berjumlah 87.300 jiwa. Jadi jumlah penduduk di Kabupaten Barru sebanyak 168.034 jiwa.

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2012**

Kecamatan	Penduduk			
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki & Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
Tanete Riaja	10.549	11.625	22.174	91
Pujananting	6.347	6.600	12.947	96
Tanete Rilau	15.850	17.325	33.175	91
Barru	18.745	20.037	38.782	94
Soppeng Riaja	8.627	9.189	17.816	94
Balusu	8.469	9.327	17.796	91
Mallusetasi	12.147	13.197	25.344	92
<b>Kabupaten Barru</b>	<b>80.684</b>	<b>87.300</b>	<b>168.034</b>	<b>92</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Barru, 2014

Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2012, jumlah penduduk Kabupaten Barru sementara adalah 168.034 orang, yang terdiri atas 80.684 laki-laki dan 87.300 perempuan. Dari hasil SP2012 tersebut masih tampak bahwa penyebaran penduduk Kabupaten Barru masih bertumpu di Kecamatan Barru yakni sebesar 38.782, kemudian diikuti oleh Kecamatan Tanete Rilau sebesar 33.175, Kecamatan Mallusetasi sebesar 25.344 dan Tanete Riaja sebesar 22.174 .

Soppeng Riaja, Balusu dan Pujananting adalah 3 kecamatan dengan urutan terbawah yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yang masing-masing berjumlah 17.816 orang, 17.796 orang, dan 12.947 orang.

#### f. Pendidikan

Salah satu penentu bahwa keberhasilan pendidikan di suatu daerah bisa tercermin pada tinggi rendahnya kemampuan baca dan tulis penduduk di wilayah tersebut.

Pembangunan Bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia pelaku aktif dari seluruh kegiatan tersebut.

Pada tahun 2012 di Kabupaten Barru jumlah taman kanak-kanak sebanyak 81 unit dengan jumlah guru 81 dan murid 2.733. Jumlah Sekolah Dasar (SD) Negeri sebanyak 197 unit dengan jumlah guru sebanyak 2220 orang dan murid sebanyak 20.782 orang. Jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 27 unit dengan jumlah guru 284 orang dan murid 1789 orang. Dengan Jumlah SLTP Negeri sebanyak 37 unit dengan jumlah guru sebanyak 786 orang dan murid

sebanyak 8494 orang. Dengan jumlah Madrasah tsanawiyah (MTs) 14 unit dengan jumlah guru 284 orang dan siswa 1304 orang. Jumlah SLTA Negeri 24 unit dengan jumlah guru 1990 orang dan murid 6.131 orang.

g. Pemerintah

Kabupaten Barru merupakan daerah otonom yang memiliki 7 Kecamatan dan 54 Desa/Kelurahan serta dikepalai oleh seorang Bupati. Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Barru saat ini terdiri dari: Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat Daerah, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas KUMKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertambangan dan Energi, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan, Dinas Kehutanan, Dinas Peternakan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pengelola Keuangan Daerah, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Kesejahteraan Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Badan Pelaksana Penanggulangan Bencana Daerah, Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Badan Kepegawaian Daerah, Badan Ketahanan Pangan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kantor Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal, Kantor Pengelolaan Lingkungan Hidup, Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana, Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, Rumah Sakit Umum Daerah, Kantor Satuan Polisi Pamong Praja, Kecamatan Balusu, Kecamatan Barru, Kecamatan Mallusetasi, Kecamatan Pujananting, Kecamatan Soppeng Riaja, Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Tanete Rilau.

#### h. Kesehatan

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan bisa dilihat dari 2 aspek kesehatan yaitu sarana kesehatan dan sumber daya manusia. Jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Barru pada tahun 2012 terdiri 1 rumah sakit, 33 puskesmas pembantu, 243 posyandu dan 23 Polindes.

Di samping sarana kesehatan, terdapat sumber daya manusia bidang kesehatan yakni dokter umum sebanyak 38 orang, dokter gigi 13 orang, perawat 272 orang, bidan 104 orang, farmasi 37 orang, ahli gizi 33 orang, dan kesehatan masyarakat 74 orang.

#### 2. Keadaan Pertanian

Luas lahan (tanah) merupakan faktor produksi yang menentukan usaha pertanian yang akan dihasilkan dalam menganalisa bidang lahan, terlihat dengan berbagai macam hal seperti keadaan tanah dan juga letak tanah, setiap usaha pertanian memiliki hubungan positif terhadap produksi perhektar. Tingkat keadaan tanah yang kurang baik akan memberikan hasil yang rendah pula. Optimalisasi produksi perlu ditunjang oleh adanya lahan yang menjadi faktor utama dan luas lahan yang sangat menentukan tingkat produksi pertanian.

Kabupaten Barru merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang mempunyai potensi pertanian dan peternakan. Salah satu komoditas pertanian yang unggul adalah padi. Total luas sawah di Kabupaten Barru mencapai 13.218 ha. Jika dikelompokkan menurut pengirigasiannya sebesar 61,33 persen dari luas sawah merupakan sawah tadah hujan, dimana pengairannya

sangat bergantung pada air hujan. Baru 38,67 persen luas sawah yang memiliki irigasi. Itupun sebagian besar masih pengairan irigasi sedehana.

Tanaman pangan tidak hanya padi yang dibudidayakan di Kabupaten Barru, tanaman pangan yang lain di antaranya jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau.

**Tabel 4.5 Data Produksi Tanaman di Kabupaten Barru Tahun 2005-2012**

Tahun	Produksi Tanaman(Dalam Ton)							Total Produksi Sektor Pertanian
	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Kedelai	
2005	80.957,24	2.032,61	3.554,57	1.324,80	2.719,66	122,05	61,94	90.772,87
2006	74.946,90	2.293,06	4.623,33	2.058,43	2.551,38	55,28	46,21	86.574,59
2007	81.223,48	3.754,92	978,00	1.764,31	1.201,43	99,00	-	89.021,14
2008	92.470,26	4.514,98	3.464,96	1.437,98	1.767,04	105,22	89,34	103.849,78
2009	99.234,58	5.292,68	5.423,84	2.703,83	2.468,82	151,69	61,90	115.337,34
2010	100.571,99	4.980,71	4.348,96	1.559,13	2.218,23	305,00	92,94	114.076,96
2011	92.011,00	5.152,00	6.376,00	2.548,00	1.111,00	77,00	60,47	107.335,47
2012	99.936,08	3.386,48	7.178,85	2.845,24	2.959,74	37,78	37,87	116.382,04
total	721.351,53	31.407,44	35.948,51	31.407,44	35.948,51	16.241,72	16.997,30	953,02

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2014

Pada tabel diatas, terlihat bahwa pada tahun 2006 total produksi sektor pertanian mengalami penurunan dikarenakan gagal panen yang disebabkan oleh musim kemarau yang panjang. Sedangkan pada tahun 2007 hingga tahun 2009 total produksi sektor pertanian mengalami peningkatan disebabkan karena masyarakat menggunakan irigasi. Pada tahun 2010 dan 2011 total produksi sektor pertanian mengalami penurunan disebabkan karena hama dan cuaca yang buruk. Pada tahun 2012 total produksi sektor pertanian kembali mengalami peningkatan disebabkan karena tanah yang subur dan musim pada tahun tersebut kembali normal.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, data yang digunakan adalah data produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan.

PDRB sebagai tolak ukur perhitungan pertumbuhan ekonomi merupakan pencerminan dari keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah tertentu pada kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang menentukan untuk memberikan gambaran kemajuan perekonomian di suatu daerah.

**Tabel 4.6 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru tahun 2005-2012**

Tahun	PDRB atas Dasar Harga Berlaku	PDRB atas Dasar Harga Konstan	Pertumbuhan Ekonomi %
2005	795.558,06	550.220,31	4,94
2006	892.998,85	577.189,01	4,90
2007	1.010.475,61	605.710,83	4,94
2008	1.225.699,23	647.990,05	6,98
2009	1.440.923,92	685.026,31	5,72
2010	1.665.901,72	729.813,93	6,01
2011	1.904.306,68	783.926,33	7,41
2012	2.189.892,65	844.797,31	7,77
Total	11.125.756,72	5.424.674,08	48,67

Sumber: Badan Pusat Statistik Sul-Sel, 2014

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2005 sampai dengan 2012 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif, dilihat dari tahun 2005 pertumbuhan ekonomi sebesar 4,94 persen kemudian mengalami penurunan sebesar 0,4 persen yaitu menjadi 4,90 persen ditahun 2006. Hal ini terjadi karena total produksi sektor pertanian juga menurun dari 90.772,87 menurun menjadi 86.874,59 di tahun tersebut penurunan terjadi karena gagal panen yang disebabkan oleh musim



kemarau yang panjang. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2007 dan 2008 kembali mengalami peningkatan sebesar 4,94 persen dan 6,98 persen. Hal ini terjadi karena di total produksi sektor pertanian pada tahun 2007 dan 2008 juga mengalami peningkatan yaitu 89.021,14 dan 103.849,78. Peningkatan disebabkan karena masyarakat menggunakan irigasi. Kemudian pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan, namun disisi sektor pertanian tetap mengalami peningkatan, penurunan tersebut disebabkan oleh sektor lain. Pada tahun 2010 sampai dengan 2012 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru terus meningkat yaitu sebesar 6,01 persen, 7,41 persen dan 7,77 persen. Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Barru tertinggi pada tahun 2012 sebesar 7,77 persen dan terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 4,90 persen.

### **B. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Berdasarkan hasil analisis yakni pengujian regresi secara sederhana ternyata produksi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru. Hal ini dapatlah disajikan hasil analisis untuk pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil olah data diperoleh hasil dibawah:

**Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-11.451	4.926		.059
	Produksi Sektor Pertanian	1.148	.427	.739	.036

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil olah data diperoleh persamaan:

$$Y = -11,451 + 1,148 X$$

Dengan nilai konstanta ( $a$ ) sebesar -11,451 dan nilai koefisien ( $b$ ) pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru sebesar 1,148 dengan nilai t-hitung 2,688, yang menyatakan bahwa apabila produksi sektor pertanian dianggap = 0, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru sebesar -11,451 dan apabila 1 persen peningkatan produksi sektor pertanian maka jumlah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,148 dan sebaliknya, jika terjadi penurunan produksi sektor pertanian sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru juga akan menurun sebesar 1,148.. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa produksi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru.

### **1. Analisis Korelasi (R)**

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur tingkat proporsi ataupun persentase dari variabel dependen (produksi sektor pertanian) yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Adapun hasil regresi berikut diperoleh R sebesar 0,739. Hal ini menunjukkan adanya hubungan korelasi yang sangat kuat serta eratnya hubungan antara produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru.

### **2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan spss 17 hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Nilai Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 <sup>a</sup>	.546	.471	.13719

a. Predictors: (Constant), Produksi Sektor Pertanian

Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel produksi sektor pertanian dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 \leq 0,546 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar variasi variabel Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel produksi sektor pertanian.

Dari hasil regresi yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS 17* didapat pengaruh variabel produksi sektor pertanian dengan diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,546. Hal ini berarti nilai koefisien determinasi (R-squared) dengan angka 0,546 menunjukkan 55 persen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru dipengaruhi oleh variabel produksi sektor pertanian dan sisanya 45 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Persentase koefisien determinasi dapat dikatakan sangat kuat karena lebih dari 50%. Hal ini dikarenakan peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru sangat dipengaruhi oleh produksi pertanian.

### 3. Uji-t

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

Uji t-statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*). Dalam regresi produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru, dengan  $\alpha: 0.05$  dan  $df= 6$ ,  $(n-k-1) 8-1-1= 6$ , sehingga dapat di peroleh nilai t-tabel sebesar 1,943.

Hipotesis pengaruh variable produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_1 < 0$ , berarti variabel produksi sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru.

$H_1 : \beta_1 > 0$ , berarti variabel produksi sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,688 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,943. Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,688 > 1,943$ ). Perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel produksi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru. Hipotesis dalam penelitian ini diterima.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,036 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0.05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,036 < 0.05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian ada pengaruh produksi sektor pertanian (X) terhadap

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru (Y). Hal ini disebabkan tanah di daerah Kabupaten Barru termasuk kategori tanah yang subur, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerjanya memadai. Barang-barang modal yang semakin bertambah jumlahnya dan teknologi yang semakin berkembang memegang peranan yang penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang pesat. Dengan teknologi, modal, dan tenaga kerja yang memadai, petani dapat meningkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi bisa meningkat.

Adapun hasil regresi diperoleh R sebesar 0,739. Hal ini menunjukkan adanya hubungan korelasi yang sangat kuat serta eratnya hubungan antara produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru. Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel produksi sektor pertanian diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,546. Hal ini berarti nilai koefisien determinasi (R-squared) dengan angka 0,546 menunjukkan 55 persen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru dipengaruhi oleh variabel produksi sektor pertanian dan sisanya 45 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Persentase koefisien determinasi dapat dikatakan sangat kuat karena lebih dari 50%. Hal ini dikarenakan peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru sangat dipengaruhi oleh produksi pertanian.

Dengan bertambahnya jumlah produksi sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan perkapita sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru bisa meningkat. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang di dorong oleh tingkat produksi sektor pertanian yang meningkat, mendorong pemerintah Kabupaten Barru mengeksport sebagian hasil pertaniannya ke daerah lain.

Sebaliknya, kurangnya jumlah produksi sektor pertanian dapat menurunkan pendapatan perkapita sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru bisa menurun. Karena sebagian besar mata pencaharian penduduk Kabupaten Barru bertumpu pada sektor pertanian.

Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dipaparkan oleh Djojohadikusomo, bahwa pertumbuhan ekonomi ditandai dengan tiga ciri pokok yaitu adanya laju pertumbuhan pendapatan perkapita dalam arti nyata, persebaran angkatan kerja menurut sektor kegiatan produksi yang menjadi sumber nafkahnya, serta pola persebaran penduduk dalam masyarakat. Pertumbuhan suatu perekonomian yang baik yaitu suatu perekonomian yang mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh penduduk di daerah yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat produksi di sektor pertanian maka akan meningkatkan pendapatan perkapita setiap penduduk sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru ikut meningkat.

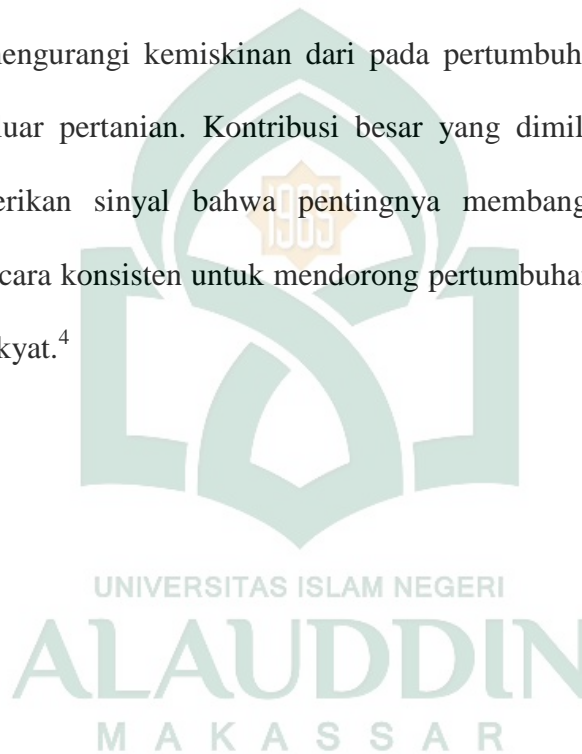
Untuk lebih meningkatkan keberhasilan pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana produksi yang memadai, seperti sistem pengadaan benih bermutu dari varietas unggul, pupuk, herbisida/pestisida, serta alat dan mesin pertanian yang lebih baik. Akan tetapi, masalah atau kendala yang dihadapi petani untuk meningkatkan produktivitas adalah mahalnyanya sarana produksi tersebut. Oleh karena itu pemerintah dapat mengupayakan beberapa hal, antara lain: (a) memberikan bantuan kredit permodalan pertanian berbunga rendah pada petani untuk mengembangkan

---

<sup>2</sup>Muhammad Anshar, *Peranan sektor pertanian khususnya jagung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi Selatan*. (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 9

usahatani; (b) mendorong pengembangan antara petani dan swasta/industri dalam menyediakan sarana produksi; (c) mengembangkan usaha jasa alat atau mesin pertanian (alsintan) dalam penyediaan lahan, penanaman, dan pasca panen (traktor, alat tanam, pemipil, dan pengering).<sup>3</sup>

Pertanian sudah lama disadari sebagai instrument untuk mengurangi kemiskinan. Estimasi lintas negara menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) yang dipicu oleh pertanian paling tidak dua kali lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan dari pada pertumbuhan yang disebabkan oleh sektor di luar pertanian. Kontribusi besar yang dimiliki sektor pertanian tersebut memberikan sinyal bahwa pentingnya membangun pertanian yang berkelanjutan secara konsisten untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus kesejahteraan rakyat.<sup>4</sup>




---

<sup>3</sup>Muhammad Anshar, *Peranan sektor pertanian khususnya jagung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi Selatan*, h. 32

<sup>4</sup>Muhammad Anshar, *Peranan sektor pertanian khususnya jagung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi Selatan*, h. 23



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,739 artinya bahwa besar hubungan antara variabel produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru.
2. Nilai R Square sebesar 0,546 yang artinya bahwa 55 persen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru dipengaruhi oleh variabel produksi sektor pertanian dan sisanya 45 persen dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,688 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,943. Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,688 > 1,943$ ). Perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel produksi sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru

#### **B. Saran**

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah kabupaten Barru khususnya Dinas Pertanian agar dapat memberikan penambahan modal kepada petani agar petani dapat meningkatkan hasil produksi pertaniannya. Pemberian bibit tanaman unggul dan penyediaan alat-alat pertanian kepada petani perlu ditingkatkan.
2. Jika ada yang ingin melakukan penelitian yang sejenis maka dapat ditambahkan beberapa variabel penelitiannya, seperti perikanan dan pertambangan sehingga dapat diketahui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru dari berbagai sektor.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustono, "analisis sektor pertanian ditinjau dari peran terhadap pertumbuhan dan stabilitas "Vol. 9No. 2 Februari 2013 : 283 – 296.
- Anshar, Muhammad. 2012. *Peranan sektor pertanian khususnya jagung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi Selatan*. Alauddin University Press.Makassar.
- Awaluddin, Latief. 2010. *Ummul Mukminin: Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Wali. Jakarta.
- Daniel, M.S, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Gadang T.S Dimas. "Analisis peranan sektor pertanian terhadap perekonomian jawa tengah (pendekatan analisis input-output)" Skripsi.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi. Yogyakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik*. Jakarta Aksara. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan :Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Masyithoh, Siti "Sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Samarinda" *Jurnal*, (EPP. Vol. 1. No. 2. 2004:10-14, 2004).
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Majid, Jamaluddin. 2012. *Dinamika Perekonomian Indonesia*. Alauddin University press.Makassar.
- Nurmala, Tati, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Putong, Iskandar dan Andjaswati, Nuring Dyah. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Saebani, Bani Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Pustaka Swtia. Bandung.
- Sudarman, Ari. 1984. *Teori dan Aplikasi Ekonometrika*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.

- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus Tahi Hamonangan, 2008 *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, Jakarta.
- Wahab, H. Abdul. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Alauddin University Press. Makassar.
- Wrihatnolo, Randi R. Dwidjowijoto, Riant Nugroho, 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Yon, Alferi. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Deli Sedang*. Thesis. UPT PERPUSTAKAAN UNIMED. 2010.
- Yustika, Ahmad Erani. 2009. *Ekonomi Politik: Kajian Teoretis dan Analisis Empiris*. Pustaka Pelajar. Cirebon.
- Zulhadi, Trian. *Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau*. Jurnal jurusan manajemen fakultas ekonomi dan ilmu sosial. 2012.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Data yang akan Diolah Di SPSS. 17

**Tabel Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru tahun 2005 sampai 2012**

Tahun	PDRB atas Dasar Harga Berlaku	PDRB atas Dasar Harga Konstan	Pertumbuhan Ekonomi % (Y)	LN (Y)
2005	795.558,06	550.220,31	4,94	1,60
2006	892.998,85	577.189,01	4,9	1,59
2007	1.010.475,61	605.710,83	4,94	1,60
2008	1.225.699,23	647.990,05	6,98	1,94
2009	1.440.923,92	685.026,31	5,72	1,74
2010	1.665.901,72	729.813,93	6,01	1,79
2011	1.904.306,68	783.926,33	7,41	2,00
2012	2.189.892,65	844.797,31	7,77	2,05
Total	11.125.756,72	5.424.674,08	48,67	14,32

**Tabel produksi sektor pertanian di Kabupaten Barru tahun 2005 sampai 2012**

Tahun	Tananaman Intenfikasi Dalam Ton							Total Produksi Sektor Pertanian (X)	LN (X)
	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Kedelai		
2005	80.957,24	2.032,61	3.554,57	1.324,80	2.719,66	122,05	61,94	90.772,87	11,42
2006	74.946,90	2.293,06	4.623,33	2.058,43	2.551,38	55,28	46,21	86.574,59	11,37
2007	81.223,48	3.754,92	978,00	1.764,31	1.201,43	99,00	-	89.021,14	11,40
2008	92.470,26	4.514,98	3.464,96	1.437,98	1.767,04	105,22	89,34	103.849,78	11,55
2009	99.234,58	5.292,68	5.423,84	2.703,83	2.468,82	151,69	61,90	115.337,34	11,66
2010	100.571,99	4.980,71	4.348,96	1.559,13	2.218,23	305,00	92,94	114.076,96	11,64
2011	92.011,00	5.152,00	6.376,00	2.548,00	1.111,00	77,00	60,47	107.335,47	11,58
2012	99.936,08	3.386,48	7.178,85	2.845,24	2.959,74	37,78	37,87	116.382,04	11,66
total	721.351,53	31.407,44	35.948,51	31.407,44	35.948,51	16.241,72	16.997,30	953,02	823.350,19

### B. Hasil Regresi

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru	1.7888	.18856	8
Produksi Sektor Pertanian	11.5350	.12142	8

## Correlations

		Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru	Produksi Sektor Pertanian
Pearson Correlation	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru	1.000	.739
	Produksi Sektor Pertanian	.739	1.000
Sig. (1-tailed)	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru	.	.018
	Produksi Sektor Pertanian	.018	.
N	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru	8	8
	Produksi Sektor Pertanian	8	8

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produksi Sektor Pertanian <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.739 <sup>a</sup>	.546	.471	.13719	.546	7.223	1	6	.036	1.968

a. Predictors: (Constant), Produksi Sektor Pertanian

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.136	1	.136	7.223	.036 <sup>a</sup>
	Residual	.113	6	.019		
	Total	.249	7			

a. Predictors: (Constant), Produksi Sektor Pertanian

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.451	4.926		-2.324	.059	-23.505	.604					
Produksi Sektor Pertanian	1.148	.427	.739	2.688	.036	.103	2.193	.739	.739	.739	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		Produksi Sektor Pertanian
1	Correlations	1.000
	Covariances	.182

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Produksi Sektor Pertanian
1	1	2.000	1.000	.00	.00
	2	4.847E-5	203.125	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru

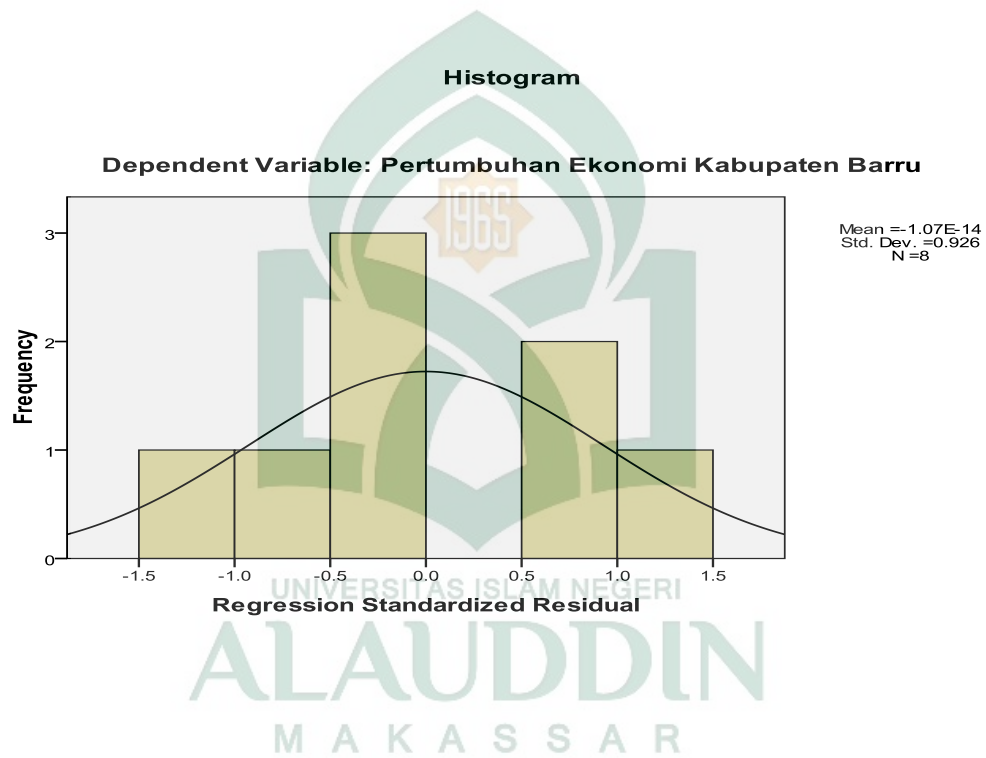


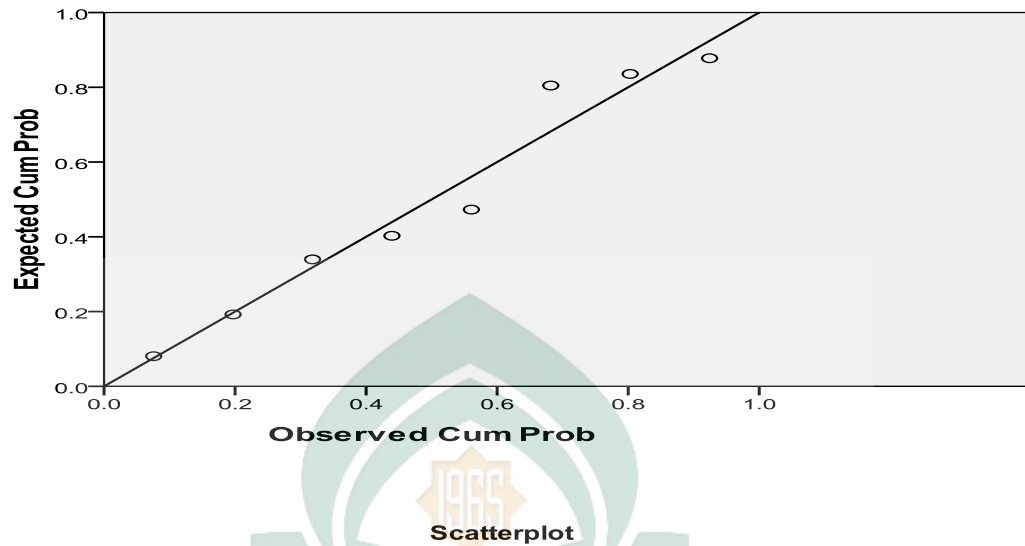
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.5994	1.9322	1.7888	.13936	8
Residual	-.19222	.15960	.00000	.12702	8
Std. Predicted Value	-1.359	1.029	.000	1.000	8
Std. Residual	-1.401	1.163	.000	.926	8

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru

## Charts



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru****Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Barru**



## RIWAYAT HIDUP

**Sitti Ruqaiyah Akbar**, lahir pada tanggal 27 Agustus 1992 Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak kedua dari empat (4) bersaudara dari pasangan Ayahanda H. Muh. Akbar (Almarhum) dengan Ibunda Hj.

Wahidah. Penulis mulai masuk jenjang pendidikan Di MI DDI Takkalasi Kabupaten Barru, pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan Di MTs DDI Takkalasi Kabupaten Barru, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2010. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mengambil jurusan Ilmu Ekonomi pada tahun 2010. Dan menyelesaikan studi pada tahun 2014.

Ya Allah engkau memberi hikmah kepada siapa saja yang dianugerahi karunia yang banyak dan hanya orang berakallah yang dapat mengambil pelajaran, (wallahu 'alam ). Syukran atas do'a yang selalu mengiringi langkahku dari keluarga terutama ke-dua orang tuaku, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan menyusun skripsi yang berjudul "*Pengaruh produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru*".